

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERILAKU *PICKY EATER* DENGAN STATUS GIZI ANAK  
PRASEKOLAH DI PAUD RA YASFALAH DESA AWANG-AWANG  
KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO**



**YUSFIA SILFI WAHYU NUR ILMA  
NIM. 2015201005**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2024**

**PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERILAKU *PICKY EATER* DENGAN STATUS GIZI ANAK  
PRASEKOLAH DI PAUD RA YASFALAH DESA AWANG-AWANG  
KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO**



**YUSFIA SILFI WAHYU NUR ILMA  
NIM. 2015201005**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Bdn. Ika Yuni Susanti, S.SiT., S.KM., M.P.H.**  
**NIK. 220 250 047**

**Wiwit Sulistyawati, SST., SKM., M.Kes.**  
**NIK. 220 250 077**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Yusfia Silfi Wahyu Nur Ilma

NIM : 2015201005

Program Studi : S1 Kebidanan

**Setuju** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 23 Juli 2024

YUSFIA SILFI WAHYU NUR ILMA  
2015201005

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Bdn. Ika Yuni Susanti, S.SiT., S.KM., M.P.H.  
NIK. 220 250 047

Wiwit Sulistyawati, SST., SKM., M.Kes.  
NIK. 220 250 077

**HUBUNGAN PERILAKU *PICKY EATER* DENGAN STATUS GIZI ANAK  
PRASEKOLAH DI PAUD RA YASFALAH DESA AWANG-AWANG  
KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO**

Yusfia Silfi Wahyu Nur Ilma  
S1 Kebidanan  
[yusfisil2018@gmail.com](mailto:yusfisil2018@gmail.com)

Bdn. Ika Yuni Susanti, S.SiT., S.KM., M.P.H.  
S1 Kebidanan  
[ikayunisusanti@gmail.com](mailto:ikayunisusanti@gmail.com)

Wiwit Sulistyawati, SST., SKM., M.Kes.  
S1 Kebidanan  
[wiwitsulistyawati@yahoo.co.id](mailto:wiwitsulistyawati@yahoo.co.id)

**Abstrak** - *Picky eater* adalah anak yang pilih-pilih makanan, tidak mau makan atau hanya menyukai makanan tertentu. Anak *picky eater* memiliki karakteristik berbeda-beda, yaitu keengganan mencoba makanan baru, ketidaksukaan terhadap jenis makanan tertentu, dan memiliki selera makan monoton, yang menyebabkan porsi makan sedikit, jenis makanan terbatas, dan berpotensi memengaruhi pertumbuhan anak. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi anak prasekolah di PAUD dan RA YASFALAH Desa Awang-awang Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sejumlah 57 anak prasekolah dengan hasil perhitungan sampel didapatkan 32 anak prasekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juli 2024. Teknik pengolahan data menggunakan langkah-langkah seperti *editing, coding, entry, cleaning, tabulating*.

Dari 32 responden menunjukkan bahwa anak yang mengalami *picky eater* sebanyak 19 anak (59.4%), hampir setengahnya memiliki status gizi normal (34,4%) dan sebagian kecil memiliki status gizi kurus (25%). Anak dengan perilaku *non picky eater* menunjukkan hasil hampir setengahnya (40,6%) dengan sebagian kecil anak berstatus gizi normal (21,9%) dan status gizi kurus (18,1%). Nilai uji statistik didapatkan hasil  $p$ -value 0,553 ( $>0,05$ ).

Dari hasil penelitian menunjukkan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi anak prasekolah di PAUD dan RA YASFALAH Desa Awang-awang Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto.

Orang tua dan guru berperan penting dalam pengawasan anak yang mengalami *picky eater* agar anak dapat menyeimbangkan kebutuhan nutrisinya meskipun mereka tidak mengonsumsi makanan sehat setiap hari. Pendekatan personal juga diperlukan pada anak yang mengalami *picky eater* untuk mengetahui alasan mengapa anak menghindari makanan tertentu.

**Kata Kunci** : Anak Prasekolah, *Picky Eater*, Status Gizi

**Abstract** - Picky eater children have different characteristics, namely reluctance to try new foods. Picky eaters are children who are picky about food, do not want to eat or only like certain foods, dislike for certain types of food, and have a monotonous appetite, which causes small portions, limited types of food, and potentially affects the growth of children. The purpose of this study is to analyze the relationship of picky eater behavior with the nutritional status of preschool children in early childhood and RA Yasfalah Awang-awang Village Mojosari District Mojokerto.

This study is a quantitative study with a cross sectional approach. The population of 57 preschoolers with the calculation of the sample obtained 32 preschoolers. Sampling technique using non probability sampling with purposive sampling technique. This study was conducted in January-July 2024. Data processing techniques use steps such as editing, coding, entry, cleaning, tabulating.

Of the 32 respondents showed that 19 children who experienced picky eaters (59.4%), almost half had normal nutritional status (34.4%) and a small percentage had underweight nutritional status (25%). Children with non-picky eater behavior showed almost half the results (40.6%) with a small percentage of children with normal nutritional status (21.9%) and underweight nutritional status (18.1%). Statistical test results obtained  $p$ -value of 0.553 ( $>0.05$ ).

From the results showed  $H_1$  rejected and  $H_0$  diterima, meaning there is no relationship picky eater behavior with the nutritional status of preschool children in early childhood and RA Yasfalah Awang-awang Village Mojosari District Mojokerto.

Parents and teachers play an important role in monitoring children who experience picky eaters so that children can balance their nutritional needs even though they do not eat healthy foods every day. A personal approach is also needed in children who experience picky eaters to find out the reasons why children avoid certain foods.

**Keywords:** *Preschool ChildrSen, Picky Eater, Nutritional Status*

## **PENDAHULUAN**

Pada masa prasekolah anak mengalami masa pertumbuhan yang pesat dan memerlukan dukungan nutrisi yang cukup untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal (Heryanto, *et al* 2023). Masalah gizi seringkali dialami oleh anak-anak terutama anak usia prasekolah, oleh sebab itu mereka membutuhkan asupan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak akan mengalami kekurangan gizi jika mereka tidak mendapatkan gizi dalam jumlah yang cukup dan seimbang (Widaryanti *et al.*, 2022).

Fenomena permasalahan gizi pada anak prasekolah tidak hanya menjadi permasalahan nasional namun juga merupakan tantangan global yang patut mendapat perhatian khusus. Situasi status gizi kurang pada anak usia prasekolah di dunia menurut UNICEF mencapai 6,8% (45 juta) orang pada 2021. Sementara itu, dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, pada kasus balita *underweight* (berat badan kurang dan sangat kurang) tahun 2022 sebesar 17,1% (KEMENKES RI, 2023). Berdasarkan data Bulan Timbang dari kabupaten/kota tahun 2022 pada Profil Kesehatan Jawa Timur 2022, persentase balita *underweight* (BB/U) di Jawa Timur sebesar 4,69% berada diatas target indikator program gizi kesehatan ibu dan anak (KIA) tahun 2022 (DINKESJATIM, 2023). Kabupaten Mojokerto tahun 2022 memiliki jumlah balita sebanyak 79.773. Yang ditimbang sebanyak 44.324 dan yang merupakan balita *underweight* (BB/U) sebanyak 2.137, balita stunting (TB/U) sebanyak 2.132, dan balita kurus (BB/TB) sebanyak 2.248 (Detikjatim, 2023).

Anak-anak usia prasekolah lebih mungkin mengalami masalah gizi, dan *picky eater* adalah salah satu faktornya. *Picky eater* dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, konsentrasi yang buruk, performa mental yang buruk, dan penurunan daya tahan tubuh (Nadhirah & Taufiq, 2021). *Picky eater* adalah anak yang pilih-pilih makanan, tidak mau makan atau hanya menyukai makanan tertentu. *Picky eater* merupakan salah satu permasalahan pada anak yang sangat perlu diwaspadai oleh orang tua dan tenaga medis, karena perilaku *picky eater* ini berdampak buruk bagi anak dan pengasuhnya. Perilaku *picky eater* sering kali merujuk pada anak-anak yang memiliki preferensi yang kuat, mengonsumsi makanan yang kurang beragam, membatasi

kelompok asupan makanan tertentu, mengonsumsi makanan dalam jumlah terbatas, atau enggan mencoba makanan yang baru (Nadhirah dan Taufiq, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 Februari Di PAUD dan RA Yasfalah dengan menggunakan 5 responden. Penilaian menggunakan *Child Eating Behavior Questionnaire* (CEBQ) untuk menilai picky eating pada anak. Hasil pendahuluan yang dilakukan di PAUD dan RA Yasfalah dari 5 responden menunjukkan bahwa terdapat 3 responden yang menyatakan anaknya pilih-pilih makanan dan cenderung makan lebih lama, 2 diantaranya memiliki porsi makan normal dan berlebih. Sehingga dapat disimpulkan, mayoritas orang tua mengatakan anaknya mengalami gejala *picky eater*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang hubungan perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Candisari Mojosari Kabupaten Mojokerto.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang artinya data yang menyangkut variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini melihat hubungan antara variabel independen perilaku *picky eater* dan variabel dependen status gizi, yang pengambilan datanya dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan (Ahyar *et al.*, 2020). Populasi sejumlah 57 anak prasekolah dengan hasil perhitungan sampel didapatkan 32 anak prasekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengolahan data menggunakan langkah-langkah seperti *editing, coding, entry, cleaning, tabulating* (Mayoritas (90-100 %),

sebagian besar (66-89 %), lebih dari setengahnya (51-65 %), setengahnya (50 %), hampir setengahnya (26-49 %), Sebagian Kecil (1-25 %), dan tidak Satupun (0 %)). Penelitian ini menggunakan analisis *chi-square* untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Apabila  $\rho$  value  $< 0,05$  maka artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku *picky eater* dengan status gizi, sebaliknya jika nilai  $\rho$  value  $> 0,05$  maka artinya tidak ada hubungan antara perilaku *picky eater* dengan status gizi pada anak prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Awang-awang Kecamatan mojosari Kabupaten Mojokerto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian beserta pembahasannya sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pemantauan status gizi menggunakan *Z-score* dan pengisian kuesioner *Child Eating Behavior Questionnaire* (CEBQ) sebagai pemantauan perilaku *picky eater* oleh orang tua murid PAUD dan RA Yasfalah Awang-awang Mojosari Kabupaten Mojokerto. Teknik pengumpulan menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder berasal dari data jumlah dan usia murid PAUD dan RA Yasfalah Awang-awang Mojosari Kabupaten Mojokerto. Sedangkan untuk data primer berasal dari data yang diperoleh melalui lembar kuisisioner, timbangan digital, dan *microtoise*. Data umum pada penelitian ini adalah usia anak, jenis kelamin anak, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu. Sedangkan data khusus pada penelitian ini terdiri dari status gizi perilaku *picky eater*.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Anak Prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (N=32)**

No	Usia Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	48-59 bulan	5	15,6
2	60-71 bulan	16	50
3	72-83 bulan	11	34,4
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dari 32 responden yang ada setengahnya (50%) merupakan anak dengan usia 60-71 bulan.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak Prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (N=32)**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Laki-laki	13	40,6
2	Perempuan	19	59,4
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 lebih dari setengahnya jumlah responden dalam penelitian ini merupakan anak dengan jenis kelamin perempuan (59,4%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Dari Anak Prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (N=32)**

No	Usia Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	< 20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	20	62,5
3	> 35 tahun	12	37,5
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 penelitian ini menunjukkan lebih dari setengahnya jumlah responden merupakan ibu dengan rentan usia 20-35 tahun (62,5%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Dari Anak Prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (N=32)**

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SD	1	3,1
2	SMP	7	21,9
3	SMA	19	59,4
4	PT	5	15,6
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dalam penelitian ini menunjukkan lebih dari setengahnya merupakan ibu dengan latar belakang SMA (59,4%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Dari Anak Prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (N=32)**

No	Pekerjaan	Frkuensi (f)	Presentase (%)
1	Tidak bekerja	16	50
2	Bekerja	16	50
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5. dari penelitian ini setengahnya merupakan ibu tidak bekerja (50%) dan ibu bekerja (50%).

Data khusus pada penelitian ini menyajikan perilaku *picky eater* dan status gizi pada anak prasekolah.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Picky Eater Anak Prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (N=32)**

No	Perilaku <i>Picky Eater</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	<i>Picky eater</i>	19	59,4
2	<i>Non picky eater</i>	13	40,6
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya menunjukkan anak dengan perilaku *picky eater* pada anak prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah, dari 32 responden lebih dari setengahnya (59,4%) menunjukkan perilaku makan yang selektif dengan jumlah 19 responden. Hampir dari setengahnya anak yang memiliki perilaku *picky eater* berusia 60-71 bulan (47,4%). Lebih dari setengahnya anak yang menunjukkan perilaku *picky eater* merupakan anak dengan jenis kelamin perempuan (52,6%). Peneliti memberikan 35 pertanyaan dalam bentuk kuisioner variabel *picky eater food avoidance* (domain SR, SE, FF, EUE) atau menolak makan dan *food approach* (domain FR, EF, DD,EOE) atau mendekati makan. Jawaban terbanyak ada pada pilihan “kadang-kadang” dengan pernyataan anak saya mempunyai nafsu makan yang tinggi (59,4%) dan anak saya cepat merasa kenyang (56,2%) dari *satiety responsiveness* (SR), serta pada pilihan

“sering” dengan pernyataan anak saya selalu meminta minum (53,1%) dari *desire to drink* (DD).

Pangestuti & Prameswari (2021) memaparkan bahwa kejadian *picky eater* sering terjadi pada anak prasekolah rentan usia 61-72 bulan mengalami. Perilaku *picky eater* merupakan fase perkembangan normal dan umum terjadi pada anak prasekolah. (Pangestuti & Prameswari, 2021). *Picky eater* umumnya terjadi dalam kurun waktu dua tahun, pada anak yang mengalami *picky eater* lebih dari dua tahun akan lebih sulit menerima jenis makanan baru (Puspita et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan anak yang memiliki perilaku *picky eater* umumnya menunjukkan perilaku seperti sering minum sepanjang waktu sehingga anak mudah sekali kenyang. Anak lebih sering mengonsumsi susu kemasan yang rasanya cenderung manis dan sedikit mengonsumsi nasi, sayur, ikan dan buah. Anak lebih tertarik dengan cemilan (seperti sosis, nugget, biskuit, wafer, dan sebagainya) dibandingkan dengan mencoba jenis sayur atau ikan yang baru. Pada usia anak prasekolah memiliki semangat bermain tinggi sehingga anak lebih sering menghabiskan waktu bermain dan menonton kartun kesukaannya. Sementara itu, anak *non picky eater* selalu suka makan, selalu mempunyai ketertarikan terhadap makan, selalu meminta makan dan selalu menantikan waktu makan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki perilaku *picky eater* menerima makanan dan meminta makan lebih sedikit dibanding anak *non picky eater*.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto (N=32)**

No	Status Gizi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sangat kurus	0	0
2	Kurus	14	43,8

3	Normal	18	56,2
4	Gemuk	0	0
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dari 32 responden menunjukkan lebih dari setengahnya jumlah responden dalam penelitian ini merupakan anak dengan status gizi kurus (56,2%). Dalam penelitian ini anak dengan status gizi kurus cenderung memiliki aktifitas fisik yang banyak dan asupan nutrisi yang masuk tidak sebanding dengan energi yang dikeluarkan. Pada anak prasekolah sering bermain dan itu membutuhkan energi yang banyak. Selain itu anak dengan status gizi normal sering mengonsumsi cemilan dan susu kemasan dibandingkan dengan makan. Hal ini dapat mempengaruhi asupan makan dan nutrisi yang masuk pada anak prasekolah. Menurut Pertiwi (2020), ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi status gizi anak prasekolah seperti tingkat pengetahuan dan pendapatan orang tua. Selain itu, aktifitas fisik dan pola makan yang sesuai, yang mencakup frekuensi makan, jumlah makan, dan jenis makanan, juga memengaruhi status gizi anak (Lintang Puspita, 2023).

**Tabel 3. Hubungan Perilaku Picky Eater dengan Status Gizi Anak Prasekolah di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto (N=32)**

No	Status Gizi	Perilaku <i>Picky Eater</i>				Total		<i>p-value</i>
		<i>Picky Eater</i>		<i>Non Picky Eater</i>		<i>f</i>	<i>%</i>	
		<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
1	Sangat kurus	0	0	0	0	0	0	<b>0.553</b>
2	Kurus	8	25	6	18,8	14	43,8	
3	Normal	11	34,4	7	21,9	18	56,2	
4	Gemuk	0	0	0	0	0	0	
	<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>59,4</b>	<b>13</b>	<b>40,6</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3 penelitian ini menunjukkan hasil lebih dari setengahnya jumlah responden yang merupakan anak dengan perilaku *picky eater* (59,4%), hampir setengahnya menunjukkan status gizi normal (34,4%) dan sebagian kecil menunjukkan status gizi kurus (25%). Anak dengan perilaku non *picky eater* menunjukkan hasil hampir

setengahnya (40,6%) dengan sebagian kecil anak berstatus gizi normal (21,9%) dan status gizi kurus (18,1%). Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *picky eater* dengan status gizi anak prasekolah dengan  $p$  value 0,553 ( $>0.05$ ) dengan nilai anak yang mengalami *picky eater* hampir setengahnya berstatus gizi normal (34,4%). Hal ini menunjukkan bahwa anak prasekolah yang mengalami *picky eater* cenderung memiliki status gizi yang baik di PAUD dan RA Yasfalah Desa Awang-awang, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Dari hasil penelitian didapatkan hampir setengahnya dari anak yang mengalami perilaku *picky eater* memiliki tingkat kecukupan energi yang rendah dari angka kecukupan harian. Ini disebabkan oleh aktifitas anak yang tinggi seperti bermain dan menonton kartun kesukaan sehingga rasa lapar anak teralihkan. Penyebab lain dari penelitian ini tidak dapat berhubungan karena adanya faktor pola asuh terhadap anak yang tidak konsisten, asupan makanan siap saji, jarak usia dengan saudara, dan jumlah saudara serta kurangnya pemahaman ibu mengenai nutrisi anak. anak lebih sering mengonsumsi jajanan seperti susu kemasan, *ice cream*, coklat, permen, dan diantara mereka juga banyak yang tidak menyukai dan menolak mengonsumsi sayur dan buah (Insan et al., 2023).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *picky eater* pada anak prasekolah yang sering terjadi. Namun, perilaku *picky eater* dengan status gizi (BB/TB) anak prasekolah tidak memiliki hubungan yang signifikan. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hasil  $p$ -value 0,553.( $>0,05$ ). Diharapkan peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas populasi penelitian sehingga dapat lebih spesifik kepada zat gizi mikronutrien dan tidak hanya makronutrien saja dan dapat menambahkan variabel lain dalam penelitian lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Detikjatim (2023) “Stunting Di Kabupaten Mojokerto Turun 22% Dalam 2 Tahun,” Detik Jatim, 24 Juni. (Diakses: 21 Februari 2024). Tersedia Pada: <https://www.detik.com/jatim/berita/d6789672/stunting-di-kabupaten-mojokertoturun-22-dalam-2-tahun>
- Dinkes Jatim (2023) “Profil Kesehatan Jatim 2023,” Hal. 7823–7830.
- Insan, M., Hakiki, K., & Muniroh, L. (2023). Hubungan Perilaku Picky Eater Dengan Status Gizi Pada. 4(September), 3183–3193.
- Kemendes RI (2023) “Menteri Kesehatan Republik Indonesia Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2022,” Hal. 1–7.
- Nadhirah, F. Dan Taufiq, S. (2021) “Hubungan Perilaku Picky Eater Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak,” Darussalam Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery, 1(1), Hal. 30–38. Tersedia Pada: <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>.
- Pangestuti, F.Y. Dan Prameswari, G.N. (2021) “Hubungan Status Ibu Bekerja, Pola Asuh Makan, Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah,” Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition, 1(1), Hal. 101–113. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ljphn>.
- Pratiwi, W.S., Yulianto, A. And Widayati, W. (2022) ‘Pengetahuan Orang Tua Dan Perilaku Picky Eating Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita’, Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, 8(4), Pp. 389–397. Available At: <https://doi.org/10.33024/jikk.v8i4.5151>.
- Puspita, A.L. (2023) “Hubungan Perilaku Picky Eating Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Kb Paud Imanul Wafa Balikpapan,” Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(8), Hal. 2178–2186. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.429>.
- Widaryanti, R. Et Al. (2022) “Pengalaman Guru Paud Pada Anak Picky Eaters 2022,” Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Yogyakarta, 4(1), Hal. 244–249.
- Heryanto, M.L., Amelia, P.B. Dan Mulyati, L. (2023) “Perilaku Picky Eater Dengan Status Gizi Pada Anak Prasekolah,” Journal Of Midwifery Care, 4(1), Hal. 46–55. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.34305/jmc.v4i1.969>.